



## **Aliran Filsafat Pendidikan yang Diterapkan oleh Tutor di Rumah Literasi Ranggi**

Annisa Fitri Nasution<sup>1</sup>, Naila Nafisa Zulfa<sup>2</sup>, Riwati Amelia<sup>3</sup>, Ronal Malau<sup>4</sup>, Elizon Nainggolan<sup>5</sup>, Michael Yudha Pratama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [annisafitrinst636@gmail.com](mailto:annisafitrinst636@gmail.com)<sup>1</sup>, [nailanafishh@gmail.com](mailto:nailanafishh@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ameliapangaribuan276@gmail.com](mailto:ameliapangaribuan276@gmail.com)<sup>3</sup>, [malaaronal06@gmail.com](mailto:malaaronal06@gmail.com)<sup>4</sup>, [michaelyudha@unimed.ac.id](mailto:michaelyudha@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*This study aims to identify and describe the educational philosophy streams applied by tutors at Rumah Literasi Ranggi during learning activities. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that tutors apply four educational philosophy streams: progressivism, constructivism, humanism, and reconstructionism. Progressivism appears in experiential learning activities such as group reading, drawing story content, and role-playing. Constructivism is reflected in the use of discussions and open-ended questions that encourage students to construct their own understanding. Humanism is seen through the tutors' attention to learners' comfort, motivation, and emotional needs. Reconstructionism is represented by the tutors' effort to instill moral and social values through reading materials. The integration of these approaches demonstrates that non-formal education requires flexibility and eclectic strategies suited to learners' needs.*

**Keywords:** educational philosophy, literacy, humanism, constructivism, progressivism

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aliran filsafat pendidikan yang diterapkan oleh tutor di Rumah Literasi Ranggi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menerapkan empat aliran filsafat pendidikan yaitu progresivisme, konstruktivisme, humanisme, dan rekonstruksionisme. Progresivisme tampak dalam kegiatan belajar berbasis pengalaman seperti membaca bergiliran, menggambar isi cerita, dan bermain peran. Konstruktivisme terlihat dari diskusi dan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri. Humanisme tercermin dari perhatian tutor terhadap kenyamanan, motivasi, dan kebutuhan emosional anak. Rekonstruksionisme diwujudkan melalui penanaman nilai moral dan sosial yang dihubungkan dengan isi bacaan. Penerapan keempat aliran ini secara bersamaan menunjukkan bahwa pendidikan nonformal membutuhkan fleksibilitas dan pendekatan eklektik sesuai kebutuhan peserta didik.*

**Kata kunci:** filsafat pendidikan, literasi, humanisme, konstruktivisme, progresivisme

## **PENDAHULUAN**

Rumah Literasi Ranggi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi anak-anak melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan aktivitas kreatif lainnya. Dalam kegiatan ini, tutor memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang mengarahkan anak-anak memahami isi bacaan, menggali nilai moral, serta mengembangkan karakter positif. Pembelajaran literasi di Rumah Literasi Ranggi tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membangun sikap, nilai, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Setiap tutor menerapkan cara mengajar yang berbeda-beda sesuai pengalaman dan keyakinan mereka masing-masing. Cara mengajar tersebut sebenarnya merupakan bentuk penerapan aliran filsafat pendidikan, baik disadari maupun tidak. Aliran filsafat pendidikan memengaruhi pandangan tutor tentang anak, cara mengajar, hubungan guru–peserta didik, hingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tutor di Rumah Literasi Ranggi menerapkan aliran filsafat ini dalam kegiatan literasi sehari-hari.

Penelitian ini dipilih karena pendidikan nonformal memiliki karakter yang lebih fleksibel dibanding pendidikan formal. Pembelajaran berlangsung secara natural dan kontekstual, sehingga aliran filsafat pendidikan yang diterapkan tutor sering kali muncul dari pengalaman langsung, bukan dari teori eksplisit. Analisis mengenai aliran filsafat pendidikan yang digunakan tutor diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana teori pendidikan diterapkan dalam praktik, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga nonformal lainnya.

Selain menjadi ruang belajar alternatif, Rumah Literasi Ranggi juga berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter melalui kegiatan membaca yang konsisten. Anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi di tempat ini berasal dari latar belakang sosial yang beragam, sehingga tutor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Kehadiran Rumah Literasi Ranggi bukan hanya sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai wadah pembiasaan perilaku positif, seperti disiplin datang belajar, keberanian berbicara, dan kemampuan bekerja sama. Kondisi ini semakin menegaskan perlunya memahami paradigma pendidikan yang digunakan tutor agar proses pembelajaran yang berlangsung memiliki dasar filosofis yang kuat dan relevan dengan perkembangan anak serta konteks masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan temuan lapangan. Penelitian dilaksanakan di Rumah Literasi Ranggi yang berlokasi di Jl. PWI Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena lembaga tersebut aktif sebagai pusat kegiatan literasi komunitas. Subjek penelitian terdiri dari lima tutor aktif yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan literasi, wawancara mendalam dengan tutor, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menerapkan beberapa aliran filsafat pendidikan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Progresivisme terlihat melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman seperti membaca cerita secara bergiliran, bermain peran, menggambar isi bacaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Aktivitas tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengalami langsung proses pembelajaran.

Penerapan berbagai aliran filsafat pendidikan oleh tutor di Rumah Literasi Ranggi memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan peserta didik. Aktivitas literasi yang mengutamakan keterlibatan aktif membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan berbicara. Tutor yang bersikap humanis menciptakan iklim belajar yang membuat anak merasa dihargai, sehingga mereka lebih berani mengungkapkan pendapat tanpa takut salah. Pendekatan konstruktivis juga membantu anak melihat hubungan antarbahan bacaan dan pengalaman mereka sendiri, menjadikan proses membaca lebih bermakna.

Dengan demikian, penerapan aliran filsafat pendidikan tidak hanya berpengaruh pada kemampuan kognitif anak, tetapi juga pada perkembangan afektif dan sosial mereka. Meski penerapan empat aliran filsafat pendidikan berjalan baik, tutor tetap menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan membaca antar peserta didik, yang membuat tutor harus menyesuaikan pendekatan secara cepat dan tepat. Selain itu,

kondisi lingkungan belajar yang terbuka dan tidak selalu tenang menuntut tutor memiliki kreativitas tinggi untuk tetap menjaga fokus anak. Tutor juga harus mampu menyeimbangkan antara memberikan kebebasan kepada anak (ciri progresivisme) dengan tetap membimbing mereka mencapai tujuan pembelajaran (ciri rekonstruksionisme).

Tantangan-tantangan ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal membutuhkan pendidik yang adaptif dan mampu menggabungkan berbagai aliran filsafat secara harmonis. Konstruktivisme tampak dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Tutor tidak langsung memberi jawaban atas pertanyaan, tetapi memancing peserta didik memberikan pendapat berdasarkan pengetahuan mereka. Tutor juga membimbing anak-anak menyusun kesimpulan dari cerita, sehingga mereka membangun pemahaman melalui proses mental aktif.

Humanisme terlihat dari perhatian tutor dalam menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Tutor memberikan motivasi, pujian, dan pendekatan personal bagi anak-anak yang membutuhkan dukungan emosional. Rekonstruksionisme muncul ketika tutor mengaitkan isi cerita dengan nilai moral dan sosial yang relevan, seperti kerja sama, kejujuran, kebersihan lingkungan, dan kepedulian sosial. Tutor mengajak anak memahami masalah sosial sederhana melalui bacaan dan diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter. Secara keseluruhan, tutor menerapkan pendekatan eklektik yang memadukan berbagai aliran filsafat pendidikan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas pendidikan nonformal, di mana metode yang digunakan tidak kaku dan dapat disesuaikan dengan dinamika pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Tutor di Rumah Literasi Ranggi menerapkan empat aliran filsafat pendidikan, yaitu progresivisme, konstruktivisme, humanisme, dan rekonstruksionisme dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan progresivisme dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Konstruktivisme terlihat melalui diskusi dan dialog interaktif. Humanisme tampak dari perhatian tutor terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Rekonstruksionisme terwujud dalam penanaman nilai moral dan sosial. Secara keseluruhan, tutor menggabungkan berbagai aliran tersebut secara fleksibel sesuai situasi dan kebutuhan anak.

Pendekatan eklektik inilah yang menjadikan pembelajaran literasi di Rumah Literasi Ranggi lebih efektif, kreatif, dan bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini

memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran di Rumah Literasi Ranggi bukan hanya berasal dari kegiatan membaca itu sendiri, tetapi juga dari pemahaman tutor terhadap proses belajar yang humanis, konstruktif, dan relevan dengan kehidupan sosial anak-anak. Penggabungan empat aliran filsafat pendidikan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak positif bagi perkembangan anak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran literasi di lembaga nonformal lain yang menghargai keragaman, kreativitas, dan kebutuhan emosional peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2020). Constructivism in Literacy Classrooms *Journal of Language and Literacy*.
- Arifin, M. (2020). Teacher's Philosophical Orientation and Its Influence on Teaching Strategy. *Jurnal Filsafat Pendidikan*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Hardianti, M. (2023). The Role of Learning Philosophy in Tutor Performance. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- Hidayat, T., & Putri, S. (2021). Humanistic Teaching in Alternative Learning Spaces. *Jurnal Psikopedagogi*.
- Knowles, M. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing.
- Lestari, A. (2023). Teacher's Pedagogical Belief and Its Impact on Literacy Learning. *Educational Research Review*.
- Piaget, J (1976). *The Child and Reality*. London: Penguin Books
- Rahman, R. (2022). Educational Approaches in Community Learning Centers. *Journal of Nonformal Studies*
- Rogers, C. (1983). *Freedom to Learn*. New York: Merrill.
- Sari, N., & Rahma A. (2021). Philosophical Foundations of Learning in Nonformal Education. *Journal of Educational Thought*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wibowo, H. (2024). Progressive Learning in Nonformal Education Settings. *Journal of Social Education*.